

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan dari Bangsa Indonesia, yang menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Keragaman dalam kesatuan memiliki peran besar dalam pembangunan bangsa. Selain itu, dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 menjelaskan bahwa setiap warga negara memiliki agama dan kepercayaannya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Masyarakat Indonesia juga dikenal sebagai masyarakat yang agamis, dimana setiap individu menurut kebebasannya sendiri memeluk suatu agama tertentu. Pancasila sendiri mewadahi semua ideologi agama yang ada di Indonesia, sebagai landasan hukum yang menetapkan Ketuhanan dengan menempatkan agama pada posisi utama dan pertama. Hal inilah yang akhirnya membuat perpaduan harmonis dari agama-agama yang ada di Indonesia, diikuti dengan penyebaran tempat-tempat peribadatan dari berbagai agama di seluruh penjuru pulau di Indonesia. (Munawar-Rachman, 2010; Taher, 2009; Aziz, 2013)

Setiap agama memiliki tempat ibadahnya masing-masing. Masjid bagi penganut agama Islam, Pura bagi penganut agama Hindu, Wihara bagi penganut agama Buddha, Klenteng bagi penganut agama Kong Hu Cu, serta Gereja bagi penganut agama Katolik dan Kristen Protestan. Di Indonesia Agama Kristen Protestan termasuk salah satu agama yang jumlah penganutnya cukup berkembang dengan jumlah penganut ±16,5 juta dan terus bertambah sekitar 1-2% setiap tahunnya (berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2010). Oleh karena itu dibutuhkan gereja sebagai wadah kegiatan jemaat yang mampu mengakomodasi kegiatan rohaninya. Kebutuhan orang kristen akan fasilitas kerohanian merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan vital. Sejauh ini fasilitas-fasilitas yang ditawarkan induk organisasi jemaat terhadap jemaat hanya diselesaikan dengan terbangunnya sebuah gedung gereja dan pastori namun sering kali melupakan pertimbangan-pertimbangan akan fasilitas-fasilitas lain yang bisa mendukung berbagai kegiatan kerohanian lainnya selain beribadah. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya gereja yang berdiri megah dan mewah tetapi melupakan pembangunan sarana kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang kegiatan kerohanian lainnya.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak gereja dengan jemaat yang bertumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jemaat terkadang tidak diimbangi dengan perkembangan bangunan gereja secara fisik. Sehingga berdampak pada aktivitas pengguna gereja pada saat beribadah maupun menjalankan aktivitas lainnya didalam gereja itu sendiri. Tidak hanya pengguna gereja, masyarakat sekitar gereja juga bisa dapat merasakan dampak negatif dari sebuah gereja yang memiliki keterbatasan dalam lahan dan luas bangunan fisik gereja. Salah satunya adalah Gereja Isa Almasih (GIA) Dr. Cipto Semarang.

GIA Dr. Cipto, meskipun bukan gereja terbesar di Semarang, gereja ini merupakan gereja terbesar di sepanjang Jalan Dr. Cipto, Semarang. Mungkin belum banyak yang bisa gereja lakukan untuk memberkati kota tercinta, Semarang. Namun dimulai dari lingkup kecil terlebih dahulu, dari area dimana gereja berada.

Sudah cukup lama gereja menjadi `beban` bagi masyarakat sekitar, khususnya para pengendara yang sering lalu lalang di Jalan Dr. Cipto, terutama saat jam-jam ibadah gereja berlangsung. Banyaknya kendaraan yang memakan lebih dari bahu jalan, bahkan setengah area jalan besar tersebut ter- `makan` dengan makin banyaknya kendaraan jemaat yang diparkir di sisi kiri-kanan jalan.



Gambar 1.1. Kondisi Jalan Depan GIA Dr. Cipto saat Jam Ibadah Selesai
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Puji Tuhan, jemaat GIA Dr. Cipto makin diberkati secara luar biasa, hingga makin banyak jemaat yang beribadah di gereja, dibarengi dengan makin banyak jemaat yang bawa kendaraan pribadi sendiri. Namun alangkah lebih baik jika hal tersebut dapat diimbangi dengan kesadaran & kepedulian juga akan warga sekitar. Jalan Dr. Cipto bukan hanya milik gereja, banyak hak warga Semarang lain juga di atasnya. GIA Dr. Cipto bukan hanya milik oknum gereja, tapi milik bersama, semua jemaat yang beribadah & bertumbuh didalamnya. Gereja telah mengumumkan kerinduan hatinya untuk dapat membangun pengembangan GIA Dr. Cipto. Gedung gereja yang memiliki area parkir sehingga dapat menampung cukup banyak parkir motor & mobil, kapasitas ruang ibadah yang lebih besar, juga ruang-ruang pembinaan dan penunjang lainnya guna dipakai berbagai keperluan gereja, yang suatu waktu juga dapat dipakai untuk jemaatnya.

Dari berbagai masalah yang ditemui dalam lingkup gereja dan harapan baik dari jemaat GIA Dr. Cipto, hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk diadakannya pengkajian ulang terhadap GIA Dr. Cipto Semarang yang sesuai dengan kondisi dan harapan jemaatnya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu perencanaan dan perancangan berdasarkan kajian ulang terhadap GIA Dr. Cipto Semarang.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Merumuskan pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual Gereja Isa Almasih Jemaat Dr. Cipto Semarang sebagai solusi dari berbagai permasalahan dan harapan pada gereja tersebut. Sehingga, diperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak untuk diangkat, dengan suatu penekanan desain yang sesuai dengan karakter/keunggulan judul yang diajukan tersebut.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan Gereja Isa Almasih Dr. Cipto Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke tahap Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

Sebagai sumbangsih pemikiran atau gagasan dalam perkembangan yang terjadi di GIA Dr. Cipto Semarang, serta dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang arsitektur bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada aspek-aspek seperti aspek fisik dan non fisik tentang perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu Arsitektur terkhusus untuk Gereja Isa Almasih Dr. Cipto Semarang, sehingga fungsi dari bangunan ini dapat memberi manfaat secara maksimal dalam pelayanan dan pemenuhan kebutuhan aktivitasnya. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, perencanaan dan perancangan Gereja Isa Almasih Dr. Cipto Semarang akan mengkaji ulang tapak dan bangunan eksisting gereja untuk nantinya kembali dapat mengakomodir segala kebutuhan kegiatan peribadatan dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan dimana lingkup pembahasan dan tapak yang ada berada di kota Semarang.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan suatu fenomena, misalnya pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini nantinya memaparkan dan menguraikan fakta, standar, dan teori terkait melalui proses pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara melakukan studi pustaka/studi literatur, wawancara dengan narasumber, dan observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan wawancara ataupun pengumpulan artikel berkaitan dengan GIA Dr. Cipto Semarang dan berbagai pendataan fisik memperoleh gambar visual dari foto-foto, baik foto dokumentasi pribadi maupun foto data dari studi literatur.

1.5.3. Studi Lapangan

Mengunjungi lokasi perencanaan dan perancangan guna memperoleh data yang dibutuhkan.

1.5.4. Studi Komparatif

Mengadakan studi banding ke gereja-gereja sejenis dan sudah menerapkan solusi untuk permasalahan yang ada.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, serta alur pikir bahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian studi pustaka dalam membahas aspek-aspek pengertian Gereja Isa Almasih, pelaku kegiatan, aktivitas yang terjadi, serta penekanan desain.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Meninjau data-data fisik dan non-fisik tentang lokasi, yaitu Kota Semarang dan GIA Dr. Cipto baik tapak dan bangunan eksisting di dalamnya. Juga memaparkan tentang bangunan pembanding sebagai referensi pandangan desain kedepannya.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya kemudian memberikan batasan terhadap bidang kajian dan mengungkapkan anggapan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan studi ruang yang didapat dengan menguraikan aktivitas dan kapasitas yang dibutuhkan melalui sebuah perhitungan yang diambil dari standar yang sudah ada maupun dari hasil studi banding, serta pendekatan aspek fungsional, kontekstual, aspek kinerja, dan teknis.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan hasil akhir dari pendekatan perencanaan dan perancangan GIA Dr. Cipto Semarang yang berupa program ruang dan program tapak.

DAFTAR PUSTAKA

Mencantumkan seluruh sumber literatur dan referensi yang digunakan dalam penyusunan.

1.7. Alur Pikir

Tabel 1.1. Alur Pikir

PERENCANAAN		
INPUT	PROSES	OUTPUT
<p>AKTUALITA:</p> <ul style="list-style-type: none">• Jumlah jemaat GIA Dr. Cipto Semarang yang meningkat dibarengi dengan makin banyak jemaat yang bawa kendaraan pribadi sendiri.• Kurang nyamannya ruang ibadah utama saat event ibadah tertentu seperti Natal, Jumat Agung dan Paskah.• Masih ada sejumlah fasilitas ruang penunjang yang kurang efisien dan terkesan dipaksakan dalam penggunaannya.• Kurangnya lahan parkir kendaraan. <p>URGENSI: Perlu adanya pengkajian ulang gereja sebagai antisipasi dalam perkembangan jumlah dan aktivitas jemaat di waktu</p>	<p>PROBLEMATIKA: Jemaat membutuhkan gereja sebagai tempat beribadah dan sebagai sarana bertumbuh dengan komunitas lainnya.</p>	<p>GIA Dr. Cipto Semarang.</p>

<p>yang akan datang dengan mendapat dukungan penuh dari pihak GIA Dr. Cipto Semarang.</p> <p>ORIGINALITAS: GIA Dr. Cipto Semarang ini direncanakan dan dirancang sebagai suatu kajian ulang yang nantinya dapat mengakomodir seluruh kegiatan peribadatan dengan konsep desain arsitektur post modern, dengan diiringi arsitektur simbolisme berdasarkan pada filosofi dan simbol-simbol karakter kekristenan serta menerapkan universal desain agar gereja mampu dijangkau oleh jemaat berbagai kalangan, baik jemaat usia anak, muda, dewasa, dan lanjut usia.</p>		
<p>Studi Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literature • Peraturan • RDTR dan RTRW • Data jumlah jemaat gereja • Data fasilitas gereja • Standar-standar kebutuhan fasilitas gereja • Studi banding 	<p>Mengetahui standar fasilitas dan fasilitas lain berdasarkan kebutuhan GIA Dr. Cipto Semarang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Utama • Fasilitas Pendukung • Fasilitas Penunjang • Utilitas
<p>Fasilitas GIA Dr. Cipto Semarang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data umum Kota Semarang • Data prediksi jumlah pelaku • Data fasilitas gereja 	<p>Menganalisa prediksi kapasitas, standar kapasitas, kapasitas potensial, dan kapasitas aktual.</p>	<p>Kapasitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan ruang • Besaran ruang

<ul style="list-style-type: none"> • Studi Banding 		
<p>Studi Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literatur <ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Tata Pedomon Gereja - Data Arsitek, Ernst Neufert - Time Saver Standards For Building Types & interior Design - Planning Academic and Research Library Building, Keyes D Metchalf, McGraw Hill Book Company, 1965. - Pedomon Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir - RDTR, RKPD & RTRW Kota Semarang • Studi Banding <ul style="list-style-type: none"> - Petra Community Church, Semarang - GBT Kristus Alfa Omega Gajah Mada, Semarang - GIA Pegangsaan, Jakarta Pusat 	<p>Menghitung besaran ruang dan kebutuhan lahan.</p>	<p>Program ruang dan kebutuhan luas tapak.</p>
PERANCANGAN		
INPUT	PROSES	OUTPUT
<p>ASPEK FUNGSIONAL : Pelaku kegiatan, hubungan ruang, besaran ruang, program ruang.</p> <p>ASPEK KONTEKSTUAL : Tapak, aksesibilitas, view, klimatologi .</p>	<p>Mendapatkan citra/image.</p>	<p>Fungsi karakter bangunan.</p>

ASPEK TEKNIS : Tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, pemilihan material.		
Lokasi : Akses menuju permukiman warga, bangunan sekitar serta jalan lingkungan.	Penilaian Lokasi : <ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian • Potensi 	Lokasi terpilih.
Tapak : <ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Batas-batas tapak • Peraturan daerah setempat (GSB, KDB, KLB, Pertimbangan Bahaya Kebakaran) • Potensi dan masalah tapak 	Penilaian Tapak : <ul style="list-style-type: none"> • View • Potensi • Pencapaian • Tingkat kebisingan • Topografi 	Tapak terpilih.
Tapak dan Karakter : Studi tapak yang mampu mengakomodasi karakter bangunan dan imajinasi gagasan.	Karakter Bangunan 50% Imajinasi Gagasan 50%	Penekanan desain GIA Dr. Cipto Semarang.
Desain Grafis		
<ul style="list-style-type: none"> • Karakter Tapak • Penekanan Desain • Studi Banding 	Eksplorasi Tapak : <ul style="list-style-type: none"> • Potensi dan masalah tapak. • Analisa dan respon tapak • Fungsi • Hirarki keruangan 	Zoning.
<ul style="list-style-type: none"> • Tapak • Iklim tropis • Karakter bangunan 	Eksplorasi Figurasi Bentuk.	Gubahan massa.

Zoning Gubahan Massa Program Ruang Sirkulasi.	Alternatif Studi Proporsi.	Site plan.
Site Plan Program Ruang Sirkulasi.	Eksplorasi Sirkulasi Ruang Hubungan Ruang.	Denah.
Karakter Bangunan Penekanan Desain.	Eksplorasi Bentuk Struktur dan Konstruksi.	Tampak dan Potongan.
Site Plan, Denah, Tampak, Potongan.	Presentasi Struktur dan Konstruksi.	Pra Desain.

Sumber: Analisa Pribadi